

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG TEKNIK MENYUSUI  
DENGAN PERILAKU PEMBERIAN ASI PADA IBU MENYUSUI  
DI PUSKESMAS PAKUALAMAN  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun Oleh:  
Romiyati  
201410104133**



**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIKJENJANG D IV  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
'AISYIAH YOGYAKARTA  
TAHUN 2015**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG TEKNIK MENYUSUI  
DENGAN PERILAKU PEMBERIAN ASI PADA IBU MENYUSUI  
DI PUSKESMAS PAKUALAMAN  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun Oleh:  
Romiyati  
201410104133**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui untuk Dipublikasikan  
pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang D IV  
STIKES 'Aisyiah Yogyakarta

Pembimbing : Fitria Siswi Utami, S.Si.T., MNS

Tanggal :

Tanda Tangan :

# HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG TEKNIK MENYUSUI DENGAN PERILAKU PEMBERIAN ASI PADA IBU MENYUSUI DI PUSKESMAS PAKUALAMAN YOGYAKARTA<sup>1</sup>

Romiyati<sup>2</sup>, Fitria Siswi Utami<sup>3</sup>

## INTISARI

**Tujuan:** Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang tehnik menyusui dengan perilaku dalam pemberian ASI pada ibu menyusui di Puskesmas Pakualaman Yogyakarta Tahun 2015.

**Metode:** Metode yang digunakan *surveyanalitik* dengan pendekatan *cross sectional*, populasi 62 responden teknik pengambilan sampel menggunakan Total Sampling dengan kriteria inklusi dan eksklusi sampel 36 responden. Data yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner dan analisis bivariat data menggunakan *Kendal Tau*.

**Hasil:** Responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 23 responden (63,9%), yang mempunyai perilaku baik sebanyak 26 responden (72,2%). Hasil uji *Kendall Tau* dengan nilai signifikan ( $\tau$ ) *P-Value* 0,003. koefisien korelasi 0,483 terdapat keeratan hubungan dalam kategori sedang.

Kata Kunci: Perilaku, Pengetahuan, Teknik Menyusui

Kepustkaan: 3 ayat Al-Qur'an 54 Buku (2005-2013), 18 jurnal dan penelitian, internet.

Jumlah halaman: i-xiv, 99 halaman, 9 tabel, 8 gambar

---

<sup>1</sup>Judul Skripsi

<sup>2</sup>Mahasiswa Program Studi DIV Bidan Pendidik STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen Pembimbing Stikes Aisyiyah Yogyakarta.

# THE CORELATION BETWEENMOTHERS KNOWLEDGE ABOUT BREASTFEEDING TECHNIQUE AND BREASTFEEDING BEHAVIOUR AMONG BREASTFEEDING MOTHER IN PAKUALAMANPRIMARY HEALTH CENTRE

Romiyati<sup>1</sup>, Fitria Siswi Utami<sup>3</sup>

## ABSTRACT

**Research Purpose:** The research was to figure out corelation between mothers knowledge about breastfeeding technique and breastfeeding behaviour among breastfeeding mother in Pakualaman primary health centre of Yogyakarta in 2015.

**Research Method:** This research used *analytic survey* method with *cross sectional* approach. The population was 63 respondents which ware taken by using *total sampling* and thus there were 36 respondents as the samples. The data were taken using questionnaire and analyzed by using *Kendall Tau* through bivariate analysis.

**Research Findings:** There are 23 respondents (63.9%) with good knowledge and 26 respondents (72.2%) with good breastfeeding behavior. The result of *Kendall Tau* test shows the significant score ( $\tau$ ) of *p-value* 0.003. The correlation coefficient is 0.483. The result shows that there is a moderate level corelation between mothers' knowledge of breastfeeding technique and breastfeeding behavior.

**Keywords** : Behavior, Knowledge, Breastfeeding Technique  
**References** : 3 verses of the Koran, 54 books (2005-2013), 18 journals and researches, 5 websites  
**Number of pages** : i-xiv, 99 pages, 9 tables, 8 figures

---

<sup>1</sup>Thesis title

<sup>2</sup>School of Midwifery Student of 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

<sup>3</sup>Lecturer of 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

## **PENDAHULUAN**

Ibu yang gagal menyusui terdapat 35,6% dan 20% diantaranya adalah ibu-ibu di negara berkembang WHO (2009). Sementara itu, berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2010 dijelaskan bahwa 67,5% ibu yang gagal memberikan ASI kepada bayinya adalah kurangnya pemahaman ibu tentang teknik menyusui yang benar, sehingga sering menderita puting lecet dan retak.

Seorang ibu dengan bayi pertamanya mungkin akan mengalami berbagai masalah, hanya karena tidak mengetahui cara-cara yang sebenarnya sangat sederhana, seperti cara menaruh bayi pada payudara ketika menyusui, isapan yang mengakibatkan puting terasa nyeri dan masih banyak lagi masalah lain. Untuk mencapai keberhasilan menyusui diperlukan pengetahuan mengenai tehnik-tehnik menyusui yang benar (Soetjingsih, 2010).

Pemberiaan ASI yang benar dimulai dari waktu dan teknik menyusui yang benar. Kedua hal ini perlu diketahui ibu agar dapat menyusui bayi dengan baik dan ASI dapat keluar dengan lancar. Cara menyusui merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produksi ASI. Cara menyusui yang tidak benar dapat menyebabkan puting susu lecet dan menjadikan ibu enggan menyusui bayinya akibatnya bayi akan jarang menyusu, bila hisapan bayi kurang pada puting susu, lama kelamaan akan menyebabkan produksi ASI menurun, selain itu payudara tidak segera kosong akan menyebabkan terjadinya bendungan ASI sehingga menyebabkan payudara bengkak dan terasa nyeri, bila hal ini tidak segera teratasi dapat menyebabkan mastitis bahkan abses payudara (Dierni, 2007)

Angka cakupan ASI di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2013 disetiap Kabupaten Yogyakarta yaitu Kulonprogo jumlah bayi 3.899 ASI Eksklusif 2.744 (70,4%), Bantul jumlah bayi 3.960, ASI Eksklusif ,457 (62,2%), Gunung Kidul jumlah bayi 5,352, ASI Eksklusif 3.078 (56,5%), Sleman jumlah bayi 7.684 ASI Eksklusif 6,195 (80,6%), Kota Yogyakarta jumlah bayi 3.061 ASI eksklusif 1.581 (51,6%). (Dinkes DIY, 2014). Berdasarkan studi pendahuluan tanggal 13 Februari 2015 di Puskesmas Pakualaman Yogyakarta jumlah cakupan ASI dari bulan Januari- Desember 2014 yaitu 62 bayi yang diberi ASI, yang mendapat ASI eksklusif 25 (40,32 %), yang tidak Eksklusif yaitu 37 bayi (59,67 %).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian non-eksperimen dengan metode *analitik korelasional* dan menggunakan metode pendekatan waktu *cross sectional* yaitu model pendekatan waktu yang menggunakan satu kali pengumpulan data pada suatu saat yang sama, untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan pengetahuan ibu tentang teknik menyusui dengan perilaku pemberian ASI pada ibu menyusui. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Pakualaman Yogyakarta dengan alasan puskesmas pakualaman mempunyai cakupan ASI yang rendah pada tahun 2013 yaitu 10,9% dan penelitian ini dilakukan tanggal 8-16 Juni 2015.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu menyusui yang mempunyai bayi umur 0-6 bulan di Puskesmas Pakualaman Yogyakarta berjumlah 62 responden. Teknik pengambilan sampel ini dilakukan dengan cara *Total*

*Sampling* yaitu jumlah dari populasi tersebut yang memenuhi kriteria inklusi berjumlah 36 responden.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Karakteristik reponden

Tabel 4.karakteristik repponden

No.	Karakteristik	F	%
1.	Umur Ibu		
	a. < 20 tahun	3	8,3
	b. 20-35 tahun	28	77,8
	c. > 35 tahun	5	13,9
	Total	36	100
2.	Umur Bayi		
	a. 1-2 bulan	9	25
	b. 2-4 bulan	12	33,3
	c. 5-6 bulan	15	41,7
	Total	36	100
3	Pendidikan		
	a. SD	1	2,8
	b. SMP	6	16,7
	c. SMA	21	58,3
	d. D3	3	8,3
	e. S1	5	13,9
	Total	36	100
4	Pekerjaan		
	a. Ibu Rumah Tangga	30	83,3
	b. Pegawai swasta	2	5,6
	c. Wiraswasta	1	2,8
	d. Guru	2	5,6
	e. Bidan	1	2,8
	Total	36	100
5	Suku		
	a. Jawa	34	94,4
	B. Melayu	1	2,8
	C. Sunda	1	2,8
6	Mendapat Konseling	36	100
	a. Pernah	31	86,1
	b. Tidak Pernah	5	13,9
	Total	50	100

Sumber : Data Primer, 2015

Tabel 4.Menunjukkan bahwaumur responden dalam penelitian ini rata-rata 20-35 tahun, umur bayi rata-rata 5-6 bulan (41,7%). Responden berpendidikan SMA (58,3%), Pekerjaan ibu rumah tangga sebanyak (83,3%),



responden bersuku Jawa (94,4%), dan berdasarkan ibu yang mendapat konseling tentang pemberian ASI rata-rata pernah mendapatkan konseling (86,1%).

## 2. Analisis univariat

### a. Frekuensi pengetahuan ibu tentang teknik menyusui

Tabel 5.

Tabel Distribusi Frekuensi Pengetahuan Teknik Menyusui

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
a. Baik	23	63,9
b. Cukup	11	30,6
c. Kurang	2	5,6

Sumber: Data Primer, 2015.

Tabel 5. Menunjukkan bahwa frekuensi terbanyak adalah ibu yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik yaitu (63,9%), sedangkan frekuensi yang paling sedikit yaitu ibu yang mempunyai pengetahuan kurang yaitu (5,6%).

### b. Frekuensi perilaku ibu dalam pemberian ASI pada ibu menyusui

Tabel 7.

Tabel Distribusi Frekuensi perilaku pemberian ASI pada ibu menyusui

Perilaku	Frekuensi	Presentase (%)
a. Baik	26	72,2
b. Cukup	9	35,0
c. Kurang	1	2,8

Sumber Data Primer, 2015

Tabel 7. Menunjukkan bahwa frekuensi terbanyak adalah ibu yang memiliki perilaku yang baik yaitu (72,2%), sedangkan frekuensi yang paling sedikit yaitu ibu yang mempunyai perilaku kurang yaitu (2,8%).

## 3. Analisis bivariat.

Tabel 9.

Tabel Distribusi Frekuensi Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Teknik Menyusui Dengan Perilaku Pemberian ASI Pada ibu menyusui

Pengetahuan teknik menyusui	Perilaku pemberian ASI						Jumlah	P Value	
	Baik		Cukup	%	Kurang	%			
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Baik	20	87	3	13	0	0	23	63,9	0,003
Cukup	6	54,5	5	45,5	0	0	11	30,6	
Kurang	0	0	1	50	1	50	2	5,6	

Jumlah	26	141,5	9	108,5	1	50	36	100
--------	----	-------	---	-------	---	----	----	-----

Data Primer, 2015.

Tabel 9. Menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan yang baik tentang teknik menyusui sebanyak 23 responden (63,9%), dan responden yang memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 2 responden (2,8%), berdasarkan perilaku baik dalam memberikan ASI pada bayi umur 0-6 bulan sebanyak 26 (72,2) dan responden yang memiliki perilaku kurang sebanyak 1 (2,8%).

## PEMBAHASAN

### 1. Pengetahuan tentang teknik menyusui

Hasil penelitian menemukan sebagian besar pengetahuan ibu tentang teknik menyusui dengan presentase sebesar responden (63,9%) Dari hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Lismaysarah (2013), menunjukkan bahwa responden yang pengetahuan teknik menyusunya baik terdapat 21 orang responden (80,8%). Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia, yakni indera pengelihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmojo, 2007).

Hasil penelitian tersebut baiknya pengetahuan ibu tentang teknik menyusui adalah hasil dari tahu dan mengingat suatu hal setelah seseorang melakukan cara memberikan ASI kepada bayi dengan perlekatan dan posisi ibu dan bayi dengan benar yang didapat melalui pendengaran, penglihatan maupun pengalaman yang didapat dari petugas kesehatan dan sosial media yang lainnya.

### 2. Perilaku dalam pemberian ASI pada ibu menyusui

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku dalam memberikan ASI pada bayi umur 0-6 bulan sebagian besar perilaku baik yaitu 26 responden (72,2%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Surani (2012), sebagian besar responden mempunyai perilaku yang baik yaitu sebanyak 12 orang (66,7%). Perilaku yang baik yaitu akan terbentuk dari pengetahuan ibu dan dukungan secara langsung yang diberikan oleh tenaga kesehatan maupun didapatkan dari informasi atau media yang lain, sehingga hal tersebut akan berpengaruh terhadap kemampuan ibu dalam menerapkan teknik menyusui yang benar terhadap perilaku ibu dalam memberikan ASI kepada bayinya, jika pengetahuan dan dukungan tenaga kesehatan didapatkan secara langsung oleh maka ibu akan menerapkan teknik menyusui dan perilaku yang baik dalam memberikan ASI kepada bayinya, sehingga bayinya akan mendapatkan ASI secara maksimal, karena kandungan dalam ASI tersebut sangat berpengaruh untuk menambah kekebalan tubuh dan melindungi bayi dari penyakit.



Perilaku pemberian ASI diberikan kepada bayi guna untuk proses tumbuh kembang bayi, memberi perlindungan kepada bayi dari sakit karena adanya zat protektif dalam ASI, mempunyai efek psikologis yang menguntungkan untuk bayi. Menyusui ASI juga meningkatkan keterikatan hubungan yang erat serta penuh kasih sayang antara ibu dan bayi (Roesli, 2008).

Hasil penelitian ini sebagian kecil bahwa responden yang mempunyai perilaku kurang yaitu sebanyak 1(2,8%) responden hal ini disebabkan karena ibu merasa tidak mengetahui bagaimana menerapkan perilaku yang baik dalam memberikan ASI kepada bayinya. Selain itu, ibu juga terpengaruh oleh iklan yang ada di TV atau iklan di media cetak tentang produk susu formula untuk bayi. Adanya promosi susu formula bisa menjadi kemungkinan gagalnya pemberian ASI walaupun mindset awal sebenarnya ibu ingin memberikan ASI, sebagian promosi didapatkan dari petugas kesehatan misalnya pada saat pulang dibekali susu formula (Nurafifah, 2009).

3. Hubungan pengetahuan ibu tentang teknik menyusui dengan perilaku dalam pemberian ASI pada ibu menyusui di puskesmas pakualaman Yogyakarta tahun 2015.

Berdasarkan hasil uji *Kendall Tau* didapatkan  $\tau$  0,483 dengan *p-Value* sebesar 0,003. Berdasarkan nilai  $p < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak sehingga disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang teknik menyusui dengan perilaku dalam pemberian ASI pada bayi umur 0-6 bulan di Puskesmas Pakualaman Yogyakarta tahun 2015. Koefisien korelasi sebesar 0,483 adalah dalam kategori sedang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang mempunyai pengetahuan yang baik dan perilaku yang baik sebanyak 20 orang (87%). Penelitian ini didukung oleh penelitian Surani (2012), responden yang mempunyai pengetahuan yang tinggi dan perilaku yang baik sebanyak 9 orang (50%), berdasarkan hasil uji *Kendall Tau* didapatkan *P-value* sebesar 0,040.

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa pengetahuan ibu dalam memberikan ASI yaitu rata-rata mempunyai pengetahuan dan berperilaku yang baik terhadap teknik menyusui dan pemberian ASI, karena didukung peran petugas kesehatan di Puskesmas Pakualaman selalu memberikan promosi kesehatan pada ibu dengan cara membantu ibu untuk memberikan ASI dengan baik dan mencegah masalah-masalah umum yang terjadi.

Pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dapat mempengaruhi ibu mengetahui tentang manfaat ASI semakin baik pengetahuan ibu tentang manfaat ASI, maka seorang ibu akan memberikan ASI pada anaknya. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah pengetahuan ibu tentang manfaat ASI, maka semakin sedikit pula peluang ibu dalam memberikan ASI (Rulina, 2007).

Hasil penelitian responden yang mempunyai pengetahuan yang kurang dengan perilaku yang kurang ada 1 orang ( 50%). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Surani (2012), responden yang mempunyai pengetahuan rendah dengan perilaku kurang ada 1 orang (5,6%). Kemampuan ibu dalam menyusui dengan teknik yang benar sangat mendukung dalam perilaku ibu dalam

memberikan ASI kepada bayinya, kegagalan ibu pada saat memberikan ASI kepada bayinya karena disebabkan faktor tidak ketidaktahuan ibu tentang cara-cara menyusui dengan benar, karena teknik menyusui dengan benar akan berpengaruh terhadap pemberian ASI pada bayinya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Riyanto (2008), menyatakan bahwa dukungan tenaga kesehatan mempunyai hubungan yang bermakna dengan perilaku ibu dalam menyusui, dalam teor L.Green bahwa perilaku seseorang atau masyarakat salah satunya ditentukan oleh perilaku atau dukungan petugas kesehatan sebagai faktor pendorongnya.

Peranan awal bidan dalam pemberian ASI adalah meyakinkan bahwa bayi memperoleh makanan yang mencukupi dari ibu dan membantu ibu agar dapat menyusui bayinya sendiri. Dukungan bidan dalam pemberian ASI melalui inisiasi menyusui dini, mengajarkan cara merawat payudara sehat, serta membantu ibu saat pertama kali menyusui (Mubarak, 2011).

## **SIMPULAN**

Hasil penelitian dapat disimpulkan terdapat hubungan pengetahuan ibu tentang teknik menyusui dengan perilaku pemberian ASI pada ibu menyusui di Puskesmas Pakualaman Yogyakarta tahun 2015, analisis bivariat menggunakan *Kendall Tau* dengan *p-Value* 0,003 koefisien korelasi 0,483 dengan keeratan hubungan dalam kategori sedang.

## **SARAN**

Diharapkan agar bidan dapat memberikan KIE mengenai teknik menyusui, kepada seluruh ibu-ibu yang menyusui dan mendampingi ibu secara langsung dengan mempraktikkan teknik menyusui kepada ibu.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dierni, M dan Orin. (2007). *Serba –Serbi Menyusui*. Yogyakarta: Banyu Medika
- Dinkes DIY. 2014. *Profil kesehatan DIY tahun 2013*. Yogyakarta: Dinkes DIY.
- Lismaysarah, M. (2013). *Hubungan Tehnik Menyusui Dengan Kelancaran Asi Pada Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Blang Bintang Aceh Besar*. Jurnal.Banda Aceh: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan U' BudyahProgram Studi D-Iv Kebidanan.
- Mubarak. (2011). *Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nurafifah, D. (2009). *Faktor Yang Berperan Dalam Kegagalan Praktik Pemberian ASI Eksklusif*. Didapat dari: [http://www.dunia-ibu.org/html/asi\\_eksklusif.html](http://www.dunia-ibu.org/html/asi_eksklusif.html). (diakses tanggal 30 Juni 2015).

- Riyanto. (2008). *Pemberian ASI Eksklusif Dan Faktor Yang Berhubungan Di Kecamatan Metro Selatan Kota Metro*. Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai, Hal 45-49.
- Rulina. (2007). *Inisiasi Selamatkan Kematian Bayi 22%*. <http://www.info-kia.com>. diakses tanggal 8 Juli 2015
- Roesli, U. (2008). *Mengenal Asi Eksklusif*. Jakarta: Trubus Agriwidya
- Soetjingsih. (2010). *Lama Menyusui*. UI. Jakarta. Gramedia.
- Surani. (2012). *Hubungan tingkat pengetahuan, sikap dnegan perilaku bidan dalam penerapan inisiasi menyusui dini (IMD) di puskesmas rawat inap kota Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta : STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.
- WHO. (2009). *Global and Strategy for Infant and Young Child Feeding*. Geneva. Switzerland: World Health Organization.



STIKES  
**Aisyiyah**  
YOGYAKARTA